

Peran Pemerintah Dalam Memelihara Toleransi Umat Beragama Di Kecamatan Langowan Timur

*Gabrielia Stefra Sanchia Mewengkang*¹

*Ismail Sumampow*²

*Donald K. Monintja*³

Email Korespondensi: stefrasanchia07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pemerintah Dalam Memelihara Toleransi Umat Beragama di Kecamatan Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur dalam hal ini Kecamatan Langowan Timur memiliki masyarakat yang multikultural dan multireligius. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. pemerintah memiliki peran penting dalam memelihara toleransi umat beragama di wilayah tersebut. Salah satu peran pemerintah adalah sebagai fasilitator dialog antarumat beragama. Pemerintah setempat dapat mengadakan pertemuan atau dialog antara tokoh-tokoh agama atau pemuka agama dari berbagai agama yang ada di wilayah tersebut. Dalam dialog ini, tokoh-tokoh agama dapat saling berbagi informasi, pemikiran, dan pandangan terkait dengan agama yang mereka anut. Dialog ini dapat membantu mendorong sikap saling menghargai dan memahami antarumat beragama. Selain itu, pemerintah dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan keagamaan yang diikuti oleh berbagai agama yang ada di wilayah tersebut. Kegiatan-kegiatan ini dapat membantu memperkuat persatuan dan kesatuan antarumat beragama. Pemerintah dapat memastikan bahwa kegiatan-kegiatan ini berlangsung secara aman dan tertib. Pemerintah juga memastikan bahwa terdapat akses yang sama bagi setiap agama untuk membangun tempat ibadah. Hal ini akan memastikan bahwa setiap agama merasa dihargai dan diakui oleh pemerintah setempat. Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan pendidikan dan sosialisasi tentang toleransi umat beragama kepada masyarakat. Pendidikan ini dapat diberikan di sekolah-sekolah atau melalui kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan oleh pemerintah atau organisasi masyarakat setempat. Dengan memperkuat pemahaman masyarakat tentang toleransi umat beragama, diharapkan akan tercipta masyarakat yang lebih toleran dan saling menghargai.

Kata Kunci: Peran, Pemerintah, Toleransi, Beragama

¹ *Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat*

² *Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat*

³ *Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat*

Pendahuluan

Keterlibatan perempuan dalam politik Di Indonesia memiliki Forum Kerukunan Umat Beragama yang selanjutnya disingkat FKUB. Forum ini dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah daerah dalam rangka membangun, memelihara, dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan. Di provinsi, FKUB bertugas melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat, menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan gubernur, dan melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan tugas FKUB kabupaten/kota adalah melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat, menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dan masyarakat dalam bentuk rekomendasi sebagai bahan kebijakan bupati/walikota.

FKUB kabupaten kota juga melakukan sosialisasi peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdayaan masyarakat, memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendirian rumah ibadah, dan memberikan pendapat tertulis untuk izin sementara pemanfaatan bangunan gedung bukan rumah ibadah yang diberikan oleh bupati/walikota, dan memberikan pendapat atau saran dalam hal penyelesaian perselisihan pendirian rumah ibadah kepada bupati/walikota. Keanggotaan FKUB terdiri atas pemuka-pemuka agama yaitu tokoh komunitas umat beragama baik yang memimpin ormas keagamaan maupun yang tidak memimpin ormas keagamaan yang diakui dan atau dihormati oleh masyarakat setempat sebagai panutan. Oleh karena itu, kata Wapres, majelis-majelis agama bersama pemerintah membentuk FKUB yang tugas utamanya

adalah melakukan berbagai upaya dalam menjaga kerukunan antarumat beragama baik dalam bentuk dialog maupun mediasi untuk mencegah terjadinya konflik atau menyelesaikan perselisihan

Di Indonesia, pluralitas beragama diakui sebagai konteks kongkrit dimana agama dihayati oleh pemeluknya. Sebagai orang yang mengakui beragama mesti menerima dan menghayati bahwa pluralitas agama adalah sebagai wujud manifestasi besarnya rahmat Tuhan. Pluralitas adalah landasan bagi bangsa Indonesia agar dapat berdiri kokoh karena ditopang oleh berbagai perbedaan. Pluralitas sendiri memiliki potensi positif, terutama bila keanekaragaman yang ada mampu dikelola secara baik sehingga memiliki kekuatan dalam membangun kesejahteraan umum. Kerukunan antar umat beragama dapat terwujud apabila setiap umat menghargai toleransi, maka toleransi adalah syarat mutlak bagi terwujudnya kerukunan itu sendiri. Toleransi tidak berarti bahwa seseorang harus melepaskan kepercayaannya atau ajaran agamanya karena berbeda dengan yang lain, tetapi mengizinkan perbedaan itu tetap ada.

Masyarakat yang ada dikecamatan Langowan Timur, cukup beragam baik agama maupun suku budaya. Masyarakat tersebut hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain. Kaitannya dengan aktualisasi kerukunan umat beragama dikecamatan Langowan Timur, merupakan sesuatu hal yang menarik untuk diteliti dikarenakan masyarakat yang ada dikecamatan Langowan Timur memiliki hubungan antar agama dalam kehidupan sosial keagamaan yaitu keharmonisan, saling membantu dan mengunjungi dalam berbagai hal.

Dalam konteks keberagaman agama tersebut, peran pemerintah sangat penting dalam memelihara toleransi umat beragama. Toleransi beragama merupakan sikap saling menghargai perbedaan keyakinan agama, yang menjadi dasar penting dalam kehidupan beragama dan kehidupan Bersama dalam masyarakat yang beragam.

Ada beberapa keluarga yang berbeda agama hidup dalam satu rumah. Kehidupan toleransi seperti ini memunculkan berbagai

macam pertanyaan seperti bagaimana masyarakat Kecamatan Langowan Timur mengaktualisasi kerukunan hidup beragama dalam kehidupan keseharian mereka dan bagaimana peran pemerintah dalam membangun toleransi antar umat beragama dikecamatan Langowan Timur.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari Bagaimana Peran Pemerintah dalam mempertahankan nilai toleransi beragama ke dalam masyarakat ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

(Sugiyono 2017) pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan. Penelitian ini difokuskan meliputi:

1. Bagaimana Implementasi Program konsep aktualisasi
2. Bagaimana dampak peran aktualisasi dari program pemerintah setempat.

Adapun informan yang di pilih oleh Peneliti adalah :

1. Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial
2. Kepala Seksi Pemerintahan
3. Tokoh Agama
4. Masyarakat 5 Orang

Data yang di lakukan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, dengan rincian sebagai berikut: data primer dan data sekunder. Teknik analisa data yang di pergunakan adalah teknik analisa data deskriptif kualitatif, yaitu data yang di dapat melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya diberi interupsi yang secukupnya sesuai dengan tujuan penelitian yang di rumuskan.

Pembahasan

a. Aktualisasi Pemerintah Kecamatan Dalam Memelihara Toleransi Antar Umat Beragama di Kecamatan Langowan Timur.

Untuk merealisasi hidup rukun di tengah-tengah masyarakat dalam praktik keseharian tampaknya antara subyek yang satu dengan yang lain, tidak jauh berbeda. Secara umum nilai toleransi dan harmonisasi baik internal maupun antar pemeluk agama yang berbeda di kecamatan langowan timur selama ini cukup terjaga dan berjalan dengan baik. Kalaupun terjadi perbedaan pandangan dalam beberapa kasus, namun hal ini mereka anggap sebagai dinamika masyarakat dan wajar terjadi. Perbedaan pandangan tidak sampai menimbulkan gesekan dan berakibat terganggunya keharmonisan antar warga, antar agama, antar suku dan antar budaya yang ada. Menurut keterangan seorang tokoh agama, toleransi antar agama di kecamatan langowan timur terjalin sangat baik, dan keakraban sesama warga terbangun dengan bagus.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap subyek penelitian, maka dapat dideskripsikan bahwa cara masyarakat menunjukkan nilai toleransi satu sama lain adalah dengan jalan saling mengundang, mengunjungi dan saling membantu. Seperti pada hari-hari besar keagamaan, ketika Idul Fitri warga muslim kecamatan langowan timur yang merayakannya mengundang tetangga yang kristiani untuk datang dan makan. Demikian sebaliknya ketika Natal pihak kristiani juga mengundang tokoh dan warga muslim lainnya untuk berkunjung.

Wujud lain dari kerukunan antar umat beragama yang terdapat di Kecamatan langowan timur adalah saling memberikan kebebasan dalam melaksanakan ibadah. Memperhatikan nilai toleransi antar umat beragama di Kecamatan langowan timur dalam hal kebebasan menjalankan ajaran agama tampaknya berjalan sangat baik, antar umat beragama saling memberikan kebebasan kepada masing-masing pemeluk agama untuk melaksanakan ajaran agama sesuai dengan keyakinan. Selama ini menurut beberapa masyarakat yang diwawancarai tidak pernah

terjadi intimidasi salah satu pemeluk agama kepada pihak agama lain yang menjalankan ibadah. Bahkan saat pemeluk agama ingin menjalankan ibadah, ada saja warga yang berbeda agama ikut membantu pada acara keagamaan tersebut sebagai pengamanan.

b. Faktor Pendorong Masyarakat Beda Agama dalam Mengaktualisasi Nilai Toleransi Antar Umat Beragama.

Pemahaman mengenai aktualisasi tentang nilai toleransi dalam realitas keseharian masyarakat beda agama di kecamatan langowan timur tidak bisa dilepaskan dari persepsi atau pemaknaan mereka tentang kerukunan, kedalaman pengetahuan, wawasan, pengaturan budaya dan pengalaman serta tingkat religiusitas pemahaman keagamaan yang dimiliki oleh masyarakat. Dari beberapa masyarakat yang diwawancarai, nampaknya secara umum mereka memahami makna dari kerukunan tidak jauh berbeda satu sama lain.

Dari beberapa pernyataan masyarakat yang diwawancarai, tampaknya secara umum dapat disimpulkan bahwa pemaknaan terhadap nilai toleransi menurut mereka adalah hidup berdampingan secara damai, tanpa membedakan adat istiadat, suku dan agama, saling menghormati dan menghargai, saling memberikan kebebasan masing-masing agama untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinannya, terhindar dari konflik, bersatu padu di dalam membangun masyarakat sehingga tercipta ketenangan dan kedamaian dalam masyarakat. Mengenai hubungannya dengan berbagai macam cara, masyarakat beda agama memilih cara tersendiri mengimplementasi kerukunan di tengah-tengah masyarakat, dari wawancara yang dilakukan terhadap 5 orang subyek, terungkap ada beberapa faktor yang melatarbelakangi sekaligus menjadi landasan atau dasar pandangan mereka melakukan berbagai kegiatan sebagaimana disebutkan diatas, yakni :

Pertama, nilai dan pemahaman agama masyarakat yang memandang bahwa antara pemeluk agama yang satu dengan agama yang lain tidak berbeda, karena semuanya baik, yang membedakan hanya tata cara beribadah dan tempat ibadahnya saja.

Kedua, faktor hubungan kekerabatan atau kekeluargaan. Interaksi sosial yang harmonis antar masyarakat beda agama di kecamatan langowan timur terjadi juga disebabkan oleh faktor hubungan kekerabatan. Sejumlah penduduk memiliki hubungan kekeluargaan atau kekerabatan antar mereka yang berbeda agama. Hal ini tentu saja menjadi modal dalam rangka untuk mengembangkan hubungan yang lebih mesra ditengah-tengah keluarga bahkan masyarakat secara luas.

Pandangan masyarakat bahwa kebebasan menjalankan ajaran agama dan budaya merupakan hak asasi yang dilindungi oleh Undang-Undang, oleh karena itu setiap pemeluk agama hendaknya menyadari hal ini. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan material maupun spiritual.

c. Peran Pemerintah dan Tokoh Agama Dalam Menciptakan Nilai Toleransi Masyarakat Beda Agama di Kecamatan Langowan Timur

Nilai toleransi antar umat beragama tidaklah tercipta dengan sendirinya, akan tetapi selalu terkait dengan berbagai peran yang dimainkan baik oleh pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat yang terlibat. Tugas untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama merupakan tugas bersama seluruh golongan masyarakat dan pemerintah. Karena setiap individu dan kelompok umat beragama setiap harinya saling berinteraksi satu sama lain dalam berbagai keperluan, maka diperlukan pemahaman secara benar dan tepat mengenai arti kerukunan antar umat beragama bagi kepentingan mereka.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat, keterlibatan tokoh agama, masyarakat dan pemerintah terhadap terciptanya kerukunan di kecamatan Langowan Timur, di dapat data bahwa keterlibatan dan peran tokoh agama setempat baik dari agama muslim, agama kristen dan agama katolik dalam subyek penelitian dirasakan cukup baik. Peran tersebut tampak pada keterlibatan mereka pada berbagai kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan baik secara formal maupun informal. Keterlibatan tokoh-tokoh merupakan media

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

yang dinilai cukup memberikan dampak terciptanya kerukunan dan keharmonisan antar warga masyarakat beda agama di kecamatan Langowan Timur.

Ketokohan, figur serta teladan yang ditunjukkan oleh tokoh agama didalam menjaga nilai toleransi dan kebersamaan di Langowan Timur seolah menjadi magnet yang mampu merekatkan dan mendekatkan antar warga beda agama di kecamatan ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi aktualisasi nilai toleransi yang tercipta dalam masyarakat kecamatan Langowan Timur diwujudkan melalui berbagai macam cara seperti melalui saling mengunjungi saat hari raya keagamaan, pemberian kebebasan dalam melaksanakan ajaran agama, gotong royong dan kerja sosial, bahkan ikut terlibat dalam beberapa acara keagamaan.

Nilai toleransi merupakan kepentingan bersama yang tidak dapat dijauhkan dari perbedaan. Nilai toleransi umat beragama menjadi salah satu poin yang penting dalam kehidupan sosial yang harus ditopang minimal oleh dua hal, yaitu sikap kultural yang positif terhadap kemajemukan, dan kondisi struktural yang mendukung sikap positif tersebut. Sikap yang dimaksud terdiri dari toleransi, sikap saling menerima dan bekerjasama. Sehingga perbedaan bukan merupakan hambatan untuk menjalin kehidupan yang rukun berdampingan dalam bingkai persaudaraan dan persatuan.

Penutup

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis dapatkan, dapat disimpulkan bahwa pemerintah memiliki peran yang penting dalam memelihara toleransi umat beragama di Kecamatan Langowan Timur. Beberapa tindakan yang dilakukan oleh pemerintah di antaranya menjalin dialog antarumat beragama, pemerintah juga memberikan dana untuk kegiatan keagamaan, seperti pembangunan tempat ibadah, acara keagamaan, dan pengadaan alat-alat keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memberikan dukungan terhadap kegiatan keagamaan di wilayah tersebut. Dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh

pemerintah, dapat disimpulkan bahwa pemerintah memegang peran penting dalam memelihara toleransi umat beragama di Kecamatan Langowan Timur. Pemerintah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menghargai keberagaman agama dan mempererat hubungan antarumat beragama di wilayah tersebut. Dalam menjalankan perannya dalam memelihara toleransi umat beragama di kecamatan Langowan Timur, pemerintah perlu melibatkan seluruh pihak, termasuk tokoh-tokoh agama, pemimpin masyarakat, dan masyarakat umum. Dengan kerjasama yang baik antarpihak, diharapkan tercipta kehidupan yang harmonis di antara masyarakat yang berbeda agama.

Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk memelihara nilai toleransi di Kecamatan Langowan Timur yaitu mengadakan dialog antarumat beragama untuk memahami perbedaan dan kesamaan keyakinan. Pemerintah juga dapat memfasilitasi diskusi dan dialog yang positif dan konstruktif antara umat beragama. Membuat kebijakan dan program yang mendukung toleransi antarumat beragama, seperti menyediakan tempat ibadah yang layak dan merata bagi semua agama, dan memastikan hak-hak keagamaan dihormati dan mengadakan kegiatan yang menghargai keragaman antar umat beragama, seperti festival budaya atau acara olahraga yang melibatkan masyarakat dari berbagai agama dan latar belakang budaya. Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, pemerintah dapat membantu memelihara toleransi umat beragama di Kecamatan Langowan Timur. Hal ini akan memperkuat keamanan dan stabilitas di daerah tersebut, serta mempromosikan perdamaian dan kerjasama antarumat beragama.

Daftar Pustaka

- Adedevi. 2013. Konsep Peran Menurut Beberapa Ahli.
- Bagir Manan (2010: 100-102): Pemerintahan pertama-tama diartikan sebagai keseluruhan lingkungan jabatan dalam suatu organisasi.
- C.F Strong (Fahmi Amrusi dalam Ni'matull

EKSEKUTIF

Volume 3 No. 2 Tahun 2023

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi

ISSN: 2337 - 5736

- Huda, Hukum Pemerintah Daerah, Nusamedia: Bandung, 2012, hlm 28.)
“pemerintahan daerah adalah organisasi dimana diletakkan hak untuk melaksanakan kekuasaan berdaulat atau tertinggi. Pemerintahan dalam arti luas merupakan sesuatu yang lebih besar daripada suatu badan atau kelompok”
- Denzin dan Lincoln (dalam Moleong 2010:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada
- Guntur, Muhammad. "Konsep Dasar Analisis Data Kualitatif." (2022).
- Inu Kencana Syafie, Sistem Pemerintahan Indonesia (Edisi Revisi), Rineka Cipta, Jakarta, 2010.
- Koentjaningrat.(2009). Pengantar Ilmu Antropologi : Rineka Cipta
- Kirk dan Miller (dalam Moleong 2006:) Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut,
- Moleong, Lexy J. (2010), Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Ndraha (2013:45), “Proses pemenuhan kebutuhan manusia sebagai consumer produk produk pemerintahan, akan pelayanan publik dan pelayanan sipil; badan yang berfungsi sebagai prosesor.”
- Ruslan, Idrus. Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia. Arjasa Pratama, 2020.
- Sugiyono (2007:31), penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, melukiskan secara tepat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok atau individu, menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalkan dan memaksimalkan reabilitas.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Sumbulah U, Nurjanah N. Pluralisme agama: Makna dan lokalitas pola kerukunan antarumat beragama. Malang: UIN Maliki Press, 2013. (Sarundajang, Arus Balik Kekuasaan Pusat ke Daerah cetakan ke 3, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, hlm 77)
- W.S Sayre (Inu Kencana Syafie, : 2010 hlm). “pemerintah dalam definisi terbaiknya adalah sebagai organisasi dari negara yang memperlihatkan dan menjalankan kekuasaannya. Selanjutnya masih dalam Buku dan halaman yang sama menurut David Apter, pemerintah adalah satuan anggota yang paling umum yang memiliki tanggung jawab tertentu untuk mempertahankan sistem yang mecangkupnya dan monopoli praktis yang menyangkut kekuasaan paksaannya”.
- Whaley, & Wong. (2000). Buku ajar keperawatan pediatrik Edisi 2. Jakarta: EGC.

Sumber -Sumber Lain

UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah